

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang memiliki sifat produktif dan mandiri, yang dikelola oleh diri sendiri yang tidak terafiliasi dengan perusahaan besar atau cabang dari perusahaan induk. Hal ini diatur oleh peraturan pemerintah No. 20 Tahun 2008. Di tengah lingkungan kompetitif saat ini, Pengembangan UMKM adalah salah satu opsi yang bisa dipilih untuk memperkuat posisi dan mendorong pertumbuhan usaha mereka. (Sholikin & Setiawan, 2018). Pertumbuhan UMKM saat ini bisa menjadi peluang yang signifikan baik untuk ekonomi suatu negara, terutama Indonesia. Kemajuan sektor UMKM diperkirakan akan terus memberikan dampak yang signifikan, apabila para pelakunya fokus dalam mengembangkannya.

Menurut (Halabi dan Lussier), beberapa faktor yang mendukung keberhasilan UMKM, seperti kemahiran menggunakan internet, lamanya usaha, informasi dan perencanaan keuangan, bekerja sendiri (bukan bermitra), usaha sendiri (bukan membangun usaha yang sudah dirintis), Strategi pemasaran akan sangat memberikan dampak yang sangat baik terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Selain adanya faktor-faktor mendukung kesuksesan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tidak sedikit pula alasan atau kendala yang akan menghambat pertumbuhan UMKM, seperti masalah permodalan, sumber daya manusia, pengetahuan, dan daya saing (Salsabilla & Hendra, 2023).

Oleh sebab itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan selalu berkontribusi untuk membantu membangun ekonomi negara, dan mengirimkan dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Sumatera Utara. Peran UMKM dianggap sangat vital dalam meningkatkan pendapatan per kapita serta memperkuat perekonomian daerah. (Dongoran et al., 2022).

Dalam melaksanakan aktivitas usaha, pelaku UMKM yang diawasi langsung oleh Dinas Koperasi UKM Kota Medan seringkali menghadapi berbagai kendala untuk mengembangkan usaha. Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi oleh UMKM ini mencakup masalah dalam membuat pembukuan sesuai standar yang ditetapkan. Masalah ini disebabkan karena minimnya pemahaman pemilik UMKM tentang cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Hutapea & Hasibuan, 2022).

Pengusaha kecil dan menengah sering kali menganggap bahwa proses pencatatan keuangan atau akuntansi tidak memiliki dampak yang begitu besar. Akibatnya, penyusunan laporan keuangan dalam usaha mereka terasa sangat sederhana dan tidak terencana. Hal ini dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan usaha, sehingga dana yang dimiliki menjadi sulit untuk dikendalikan. Situasi ini tentunya menyulitkan pemilik atau pengelola dalam mengontrol informasi akuntansi usahanya. Inilah yang menjadikan tantangan utama bagi pemilik UMKM saat ini, terutama di sektor finansial. Masalah ini dapat menghambat pertumbuhan UMKM di kota Medan, khususnya bagi yang mendapat bimbingan dari dinas koperasi dan UKM setempat. (Hutapea & Hasibuan, 2022)

SAK EMKM merupakan instrumen utama dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM di Indonesia. Salah satu tantangan utama dalam menggunakan SAK EMKM adalah banyaknya UMKM yang mengalami kesulitan untuk berkembang akibat kurangnya penggunaan teknologi informasi, pemahaman akuntansi, serta pengalaman dalam mengelola laporan keuangan mereka. Banyak pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak memiliki jenjang pendidikan akuntansi, sehingga mereka sering kesulitan memahami standar akuntansi yang berlaku (Andayani & Rafika, 2024).

Berikut adalah daftar UMKM yang terdaftar di website dinas koperasi dan usaha kota Medan

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM tahun 2019 – 2023 di kota Medan**

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2019	200.017 unit UMKM
2	2020	207.850 unit UMKM
3	2021	259.812 unit UMKM
4	2022	264.812 unit UMKM
5	2023	273.812 unit UMKM

Sumber: <https://umkm.depkop.go.id>

Seiring dengan berkembangnya ekonomi di Indonesia, banyak pemilik UMKM yang menghadapi berbagai masalah. Salah satu masalah utama adalah kesulitan dalam mengakses pinjaman dana dari Lembaga keuangan sebagai penambahan modal usaha. Masalah ini disebabkan karena kurangnya pemahaman sumber daya manusia (SDM) dalam membuat laporan keuangan yang tepat, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi yang dapat mempermudah proses tersebut (Badria Nuril & Nur Diana, 2020). Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan mereka secara akurat. Beberapa keputusan keuangan yang diambil pun seringkali tidak

didasarkan pada informasi yang tepat. Ketidakmampuan dalam mengukur berbagai aspek penting seperti pertumbuhan usaha, laba, pendapatan, aset, modal, dan kelayakan usaha membuat informasi yang seharusnya tersedia untuk perencanaan, evaluasi, dan penyusunan strategi usaha menjadi tidak lengkap, tidak transparan, dan tidak rutin. Hal ini mengakibatkan pada keterbatasan perkembangan kegiatan UMKM (Tutik Siswanti, 2020).

Fenomena seperti ini tentunya sering ditemukan, Selain itu para pelaku UMKM sering kali menganggap bahwa pembukuan itu terlalu rumit bagi mereka. Mereka merasa tidak perlu melakukan pencatatan karena skala usaha mereka yang kecil hingga menengah. Selain itu, banyak dari mereka yang kurang menyadari pentingnya akuntansi dan pencatatan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Padahal, dengan menyusun pembukuan keuangan yang baik dan memiliki bukti-bukti yang memadai, mereka dapat memenuhi syarat untuk mengajukan pinjaman. (Vianastasia Adryanta, 2021).

Beberapa UMKM di wilayah Melawi meyakini bahwa penyusunan laporan keuangan dilakukan hanya saat diperlukan. Sebagian besar di antara mereka juga beranggapan bahwa bisnis yang mereka jalankan belum cukup besar untuk memerlukan laporan keuangan yang detail. Bahkan ketika mereka melakukan aktivitas keuangan, yang dicatat hanya sebatas pendapatan dan pengeluaran semata (Rahayu Widyawati et al., 2022). Menurut (Mujannah *et al.*, 2022), Dalam penelitiannya ditemukan bahwa salah satu masalah utama UMKM tidak menyusun laporan keuangan yang memadai adalah kurangnya pencatatan pada laporan keuangan bulanan dan tahunan. Akibatnya, penggunaan modal belum optimal. Hal ini menjadi kendala ketika UMKM memanfaatkan infrastruktur pemerintah, seperti pembiayaan KUR dari bank-bank di

Indonesia (seperti BI, BRI, BNI, BCA, Bank Mandiri, dan BPD), serta sumber pembiayaan lainnya seperti Fintech, Fintech Syariah, koperasi, koperasi Syariah, PNM, dan pembiayaan UMKM melalui BUMN yang didukung oleh perusahaan seperti Telkom dan PLN, serta Dinas Koperasi dan UMKM. Belum adanya laporan keuangan yang baik menghambat efektivitas penggunaan pembiayaan tersebut (Syifaulyun, Supriyatno, Suratno 2014).

SAK EMKM juga dipengaruhi karena tingkat pendidikan yang diperoleh oleh pelaku UMKM. Kualitas kemahiran dan keterampilan baik dari pemilik perusahaan kecil dan menengah, saat ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka jalani (Kusuma & Lutfiany, 2019). Informasi akuntansi tidak hanya berperan sebagai persyaratan dalam mengajukan kredit, melainkan juga menjadi faktor pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, informasi tersebut digunakan sebagai alat analisis perkembangan usaha dengan lebih detail (Kusuma & Lutfiany, 2019).

SAK EMKM telah dikembangkan dan disusun sesuai dengan peraturan yang dibuat pemerintah Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan penerbitan SAK EMKM adalah untuk mempermudah penerapan standar akuntansi bagi UMKM, yang sebelumnya dianggap rumit apabila menggunakan SAK ETAP. SAK EMKM diarahkan untuk pemangku kepentingan pihak luar perusahaan, seperti pemilik yang tidak secara langsung terlibat dalam pengelolaan, serta para kreditor dan lembaga keuangan yang memberikan pinjaman. Dikarenakan adanya SAK EMKM, penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha UMKM menjadi lebih sederhana, tanpa perlu menggunakan SAK ETAP yang lebih rumit. Diharapkan, SAK

EMKM dapat mendorong peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM dan memperluas akses mereka terhadap pembiayaan. Dengan demikian, pemilik UMKM akan semakin menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk usaha mereka (Wulandari & Arza, 2022). Peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia mengamanatkan bahwa perusahaan kecil membuat laporan keuangan yang akurat sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu melalui Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013. Regulasi ini merupakan bagian dari implementasi Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Pencatatan akuntansi yang baik tidak hanya berfungsi untuk memenuhi syarat pengajuan pinjaman bank, tetapi juga memiliki berbagai kegunaan lainnya. seperti membantu dalam menghitung biaya produksi, menilai kemampuan, memahami posisi aset, mengambil pertimbangan yang tepat, mengendalikan biaya, dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, akuntansi yang baik menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan usaha kecil. (Adino & Intan, 2022).

Banyak penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menyelidiki unsur-unsur apa saja yang menjadi kepatuhan pelaku UMKM terhadap standar akuntansi yang berlaku pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut Susanto (2014), pemahaman tersebut sangat berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi. Saat pelaku UMKM menerima informasi, mereka memerlukan perangkat lunak yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat. melalui teknologi, maka UMKM dapat melakukan penjualan secara online dan membangun peluang bisnis baru (Adino & Intan, 2022).

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya (Suastini, 2019) Dapat disimpulkan bahwa lama usaha seseorang dapat memengaruhi keputusan pemilik usaha

dalam memilih untuk menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Purba (2019), salah satu faktor yang menjadikan manajemen UMKM kesulitan Saat membuat laporan keuangan, sesuai pedoman SAK EMKM adalah ketidakpahaman manajemen terhadap standar tersebut. Selain itu, lemahnya SDM yang kompeten untuk memahami penyusunan laporan keuangan serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi penyebab utama permasalahan ini. (Siswanti & Suryati , 2020).

Penelitian ini adalah tiruan dari penelitian (Augustin & Kosadi, 2024). Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen, yaitu lama usaha. Dengan judul "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung". Temuan penulis mengindikasikan bahwa lama usaha memainkan peran yang signifikan dalam penerapan pembukuan dan laporan keuangan yang berlandaskan SAK EMKM. Di samping itu, pemahaman mengenai teknologi informasi juga dianggap krusial dalam mendukung pelaksanaan SAK EMKM, sementara pemahaman tentang akuntansi pun tidak kalah pentingnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi SAK EMKM di Kota Medan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, untuk mendukung penggunaan SAK EMKM di sektor UMKM dan memperkuat kegiatan sosialisasi mengenai standar tersebut. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi para pemilik UMKM dalam menyusun laporan tahunan mereka sesuai dengan SAK EMKM. Lebih jauh, penelitian ini bisa memberikan sumbangan

ilmu pengetahuan mengenai SAK EMKM kepada pelaku UMKM untuk menyusun pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan teknologi informasi, pemahaman akuntansi, dan lama usaha terhadap SAK – EMKM di kota Medan ”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah yaitu sebagai berikut :

1. UMKM sulit berkembang karena sulitnya mendapatkan pinjaman dana dari Lembaga keuangan karena tidak memiliki pencatatan laporan keuangan.
2. UMKM tidak melakukan pencatatan karena lemahnya sumber daya manusia (SDM) dan kurang memanfaatkan penggunaan teknologi informasi
3. UMKM menganggap bahwa pembukuan adalah sesuatu yang rumit dan juga usaha yang dijalankan belum cukup besar untuk dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memfokuskan masalah - masalah agar tetap relevan dengan pembahasan yang akan disajikan. Oleh karena itu, penulis akan mengeksplorasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi, pemahaman akuntansi, dan lama usaha terhadap SAK EMKM bagi UMKM.

#### **1.4 Rumusan masalah**

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap SAK EMKM bagi UMKM
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Pemahaman akuntansi terhadap SAK EMKM bagi UMKM
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lama usaha terhadap SAK EMKM bagi UMKM

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang berpengaruh terhadap SAK EMKM di Kota Medan
2. Ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan teknologi Informasi, pemahaman akuntansi, lama usaha terhadap SAK- EMKM Bagi UMKM

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi SAK EMKM di UMKM.
2. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM agar usaha yang mereka jalankan dapat berkembang.

## b. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Peneliti

1. Penulisan ini diharapkan akan memberi lebih banyak pengetahuan Tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)
2. Akan membuat peneliti paham bagaimana cara mengelola usaha yang baik dan membuat laporan keuangan secara sistematis sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

### 2. Bagi Perguruan Tinggi

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan untuk perguruan tinggi di bidang akuntansi yang lebih menekankan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)
2. Bisa menjadi referensi mahasiswa yang ingin mempelajari tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Mengah (SAK EMKM)

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan landasan teori yang kuat dan bahan referensi bagi penulis selanjutnya
2. Penulis berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel baru dalam penelitian tentang SAK EMKM

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Theory of Planned Behaviour

*Planned of Behaviour* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan pentingnya sikap terhadap perilaku dalam memperkirakan tindakan seseorang. Meskipun demikian, perlu juga diperhitungkan faktor-faktor lain, seperti sikap individu dalam menguji norma subjektif dan mengukur persepsi mengenai kontrol perilaku. Sesuai dengan *Planned of Behaviour*, Ada tiga faktor utama yang berpengaruh: yang pertama adalah niat, yang mencerminkan sifat individu; yang kedua adalah pengaruh sosial; dan yang ketiga berkaitan dengan aspek pengendalian (Rismawandi et al., 2022)

Dalam konteks penelitian ini, apabila pelaku UMKM telah memiliki niat untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar yang berlaku, niat tersebut timbul sebagai hasil dari informasi yang disampaikan mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari pembukuan.. Setelah niat muncul, akan lahir determinan sikap yang mempengaruhi perilaku pelaku UMKM berdasarkan informasi yang diterima. Kemungkinan hal ini akan membentuk keyakinan pemilik UMKM untuk membuat atau tidak melakukan pembukuan dalam usahanya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi umkm untuk menyusun laporan keuangan guna memudahkan pengelolaan aspek keuangan mereka. Penyusunan laporan ini menawarkan kesempatan yang baik bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengakses seluruh data yang dimiliki oleh umkm. Teori ini dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan pilihan individu dalam menentukan apakah mereka akan menerapkan (SAK EMKM) atau tidak (Nurhaliza et al., 2023).

### **2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah pedoman penyusunan laporan keuangan yang dikhususkan untuk usaha bisnis berukuran mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Pedoman penyusunan ini dibuat khusus untuk pemilik usaha UMKM yang bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan dan kepentingan mereka untuk menyusun keuangan, baik dari sisi internal maupun eksternal, bagi para pelaku usaha di sektor tersebut (Aray Pantare Alam & Maria Rio Rita, 2022). Jika dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, SAK EMKM dirancang dengan kesederhanaan yang memadai, mengingat fokusnya pada negoisasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Metode pengukurannya didasarkan pada biaya historis, sehingga para pelaku UMKM hanya perlu mencatat aset dan liabilitas mereka sesuai dengan biaya perolehan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila perusahaan tersebut sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan prosedur dan langkah yang telah ditetapkan dalam akuntansi. Jika Kegiatan operasional perusahaan itu berkembang dan kompleks maka diperlukannya penyusunan laporan keuangan untuk diterapkan di perusahaan tersebut (Mutiah, 2019)

SAK EMKM ditujukan untuk menyederhanakan pemilik usaha kecil dan menengah dalam menyusun keuangan mereka, terutama mengingat pengetahuan mereka yang kurang baik tentang akuntansi. Penerapan SAK EMKM merupakan langkah yang diambil baik secara individu maupun secara kolektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penerapan standar ini dapat dipahami sebagai usaha untuk mengatur laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku (Aray

Pantare Alam & Maria Rio Rita, 2022). Sebagian besar UMKM terdiri dari pelaku usaha kecil yang memiliki potensi untuk berkembang, tetapi seringkali masih mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan, terutama di sektor perbankan. Untuk menanggulangi masalah tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Diharapkan bahwa kerangka pelaporan ini bisa memfasilitasi individu atau kelompok dalam menyusun laporan keuangan dari yang manual menjadi yang lebih sistematis sesuai dengan standar yang berlaku (Badria Nuril & Nur Diana, 2020)

Kerangka kerja untuk melaporkan SAK EMKM diharapkan memfasilitasi pemilik usaha dalam melaksanakan perubahan dari yang awalnya masih manual beralih lebih sistematis sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Deklarasi ini berkaitan dengan Pasal 29 (1) Undang -Undang No. 1 tahun 2013...( Diana, 2018).

Laporan Keuangan SAK EMKM terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan akhir periode
2. Laporan Laba rugi akhir periode
3. Catatan Atas Laporan keuangan

### **2.1.3 Penggunaan Teknologi Informasi**

Penggunaan Teknologi informasi adalah bentuk yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Melalui pemanfaatan teknologi informasi ini, pelaku umkm dapat memanfaatkan penggunaan aplikasi dalam membuat laporan keuangan dan perusahaan mikro, kecil maupun menengah dapat memasuki dan memperluas jangkauan pasar (Basry & Sari, 2018).Sistem informasi dapat diartikan sebagai

sekumpulan rangkaian yang saling terhubung, yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Tujuannya adalah untuk mendukung pengambilan keputusan yang akurat (Rahmad Akmal Rusfiandy & Afifudin, 2024). Bagi pelaku UMKM, pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting. Situasi ini disebabkan karena mereka bukan hanya bersaing dengan sesama UMKM, tetapi juga harus menghadapi produk-produk dari luar yang seringkali memiliki kualitas lebih baik. (Ade Muhammad Rayhan & Khristina Yunita, 2024)

Penggunaan teknologi informasi memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM, memungkinkan mereka untuk merasakan beragam keuntungan. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat melakukan penjualan secara online, menciptakan peluang bisnis baru, serta terhubung dengan jaringan global yang memiliki jangkauan internasional. Akses internet memudahkan UMKM untuk mempromosikan produk mereka di pasar global, sehingga peluang untuk melakukan ekspor menjadi semakin terbuka lebar. Di samping itu, biaya transaksi pun dapat diminimalisir. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa kemampuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di zaman ini menjadi prioritas bagi UMKM untuk mengembangkan kualitas produk mereka di pasar global (Firdhaus & Akbar, 2022).

Hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM jika diklasifikasikan menjadi dua yaitu Hambatan internal sering kali meliputi budaya organisasi, sikap pemilik atau manajer yang kurang mendukung terhadap teknologi informasi, serta tingkat pelatihan sumber daya manusia yang masih rendah. Sementara itu, hambatan eksternal dapat berupa kurangnya fasilitas infrastruktur dan keterbatasan modal. (Akhmad & Purnomo, 2021). Dengan demikian, peran pemerintah sangat krusial

untuk mendukung keberhasilan dalam memperluas akses pasar. Salah satu langkah yang dapat diimplementasikan adalah untuk menyediakan lembaga Teknologi berbasis web yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk perdagangan internasional. Prosedur pemasaran dan penjualan dapat dilakukan kapan saja, tanpa batasan waktu atau lokasi, berkat Internet dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Basry & Sari, 2018)

#### **2.1.4 Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi adalah pemahaman yang sangat penting bagi UMKM untuk memahami dan mengelola arus kas dan transaksi keuangan mereka. Mereka mampu memberikan laporan keuangan yang akurat, seperti neraca, laba rugi, dan arus kas, dengan mematuhi prinsip akuntansi yang tepat. dokumen-dokumen transaksi merupakan tahap awal dari siklus akuntansi. Semua pencatatan harus ada bukti yang jelas sebagai sumber bukti pencatatan selama proses penyusunan laporan keuangan yang berasal dari internal (pihak perusahaan yang menyusun laporan keuangan) maupun dari eksternal (pihak luar yang berhubungan dengan transaksi dan dokumen (Rizky, 2021).

Laporan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan bisnis. Dengan menggunakan informasi ini, pemilik UMKM dapat membuat keputusan yang akurat berdasarkan data yang dapat diandalkan dan menerapkan strategi keuangan yang lebih efektif. Selain itu, akuntansi keuangan yang andal juga mendukung proses krusial dalam membangun kepercayaan di antara investor, pemilik bisnis, dan lembaga keuangan.UMKM (Basry & Sari, 2018).

Salmiah dan rekan-rekan (2015) menyatakan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM membawa berbagai manfaat yang signifikan, salah satunya adalah pembukuan

yang baik dan akurat. Pembukuan yang teratur dan tepat ini berkontribusi pada peningkatan keakuratan dan kebenaran laporan keuangan, yang sangat penting sebagai dasar perhitungan pajak. Selain itu, mereka juga menambahkan bahwa penerapan akuntansi mempermudah kerja sama keuangan, seperti dalam hal pembiayaan dengan pihak ketiga, termasuk bank, serta membantu dalam memantau efektivitas dan efisiensi operasional suatu usaha. (Darmawati & Oktaviani, 2018)

Dengan begitu banyak manfaat yang ditawarkan oleh akuntansi, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seharusnya menyadari betapa pentingnya akuntansi bagi keberlangsungan usaha mereka. Penerapan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM, terutama dalam aspek keuangan. Selain itu, akuntansi juga berperan dalam perencanaan untuk meraih laba yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya laba, perkembangan UMKM akan semakin pesat dan membuatnya menjadi solusi yang signifikan bagi permasalahan ekonomi Indonesia. Meskipun masih ada juga pelaku UMKM yang belum memanfaatkan akuntansi secara optimal untuk mendukung kegiatan usaha mereka. (Nainggolan et al., 2021). Pemahaman akuntansi memiliki tugas yang sangat vital dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk perusahaan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengetahuan yang memadai tentang akuntansi untuk karyawan memiliki dampak signifikan pada kualitas pelaporan keuangan mereka. Semakin baik pemahaman Anda, semakin tinggi kualitas pembukuan yang ditunjukkan (Rahayu Widyawati et al., 2022).

### **2.1.5 Lama Usaha**

Lama usaha adalah dimana seorang pengusaha atau pedagang menjalankan

bisnisnya. Lama usaha ini memberikan dampak signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Seiring berjalannya waktu seorang pelaku usaha menekuni bidangnya, akan meningkat juga produktivitas dan keahliannya. Hal ini berkontribusi pada keberhasilan bisnis yang lebih besar dan dapat mengurangi biaya produksi, sehingga menghasilkan laba yang lebih optimal dari penjualan. (Bustami et al., 2022). Lama waktu dalam menjalankan sebuah usaha dapat memengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Semakin lama seorang pelaku bisnis berkecimpung dalam usahanya, semakin tinggi juga produktivitas dan profesionalisme yang ia miliki. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan penghematan dan mengurangi biaya produksi sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dengan hasil penjualan. Dengan demikian pengalaman yang bertambah dalam bidang perdagangan juga akan memperdalam pemahaman mengenai selera dan perilaku konsumen. (Sari et al., 2020)

Dalam perjalanan mengembangkan usaha, pelaku UMKM sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal pembiayaan. Keterbatasan dana internal sering mendorong pelaku UMKM untuk mencari mitra, seperti perbankan atau lembaga keuangan lainnya, agar bisa memperoleh tambahan modal. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman, pemilik UMKM semakin mahir dalam menerapkan SAK-EMKM untuk laporan keuangan mereka. Oleh karena itu, lamanya suatu usaha juga menjadi suatu alasan penting yang dipertimbangkan oleh kreditur dan investor. Semakin lama sebuah usaha beroperasi, semakin dapat diandalkan pula proses yang diterapkan untuk menjalankan aktivitas usaha tersebut. (Diah Ayu Susanti et al., 2022). Lama waktu yang dihabiskan seorang wirausahawan untuk menggeluti bisnisnya berpengaruh besar terhadap keterampilan profesional yang dimilikinya. Dengan

meningkatnya tingkat profesionalisme wirausahawan, berbagai aspek lain yang berkontribusi terhadap keberlangsungan bisnisnya juga akan ikut meningkat (Rachmawati & Aprilina, 2017). Lama waktu yang dihabiskan seorang wirausahawan untuk menggeluti bisnisnya berpengaruh besar terhadap keterampilan profesional yang dimilikinya. Dengan meningkatnya tingkat profesionalisme wirausahawan, berbagai aspek lain yang berkontribusi terhadap keberlangsungan bisnisnya juga akan ikut meningkat (Sholeh et al., 2020)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai SAK EMKM yang sudah pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### Peneliti Terdahulu

N	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Susfayetti et al., 2018)	Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Jambi)	X1=pemahaman teknologi informasi X2=pendidikan pemilik usaha X3=Lama usaha X4= Ukuran usaha Y=SAK EMKM	(1) Pemahaman Teknologi Informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP, (2) Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP, (3) Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP, (4) Ukuran Usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP
2	Tri Andari's Atik Novie Astuti	The Influence of Human Resource Quality, Size Efforts and Socialization of	X1= Human Resources (HR) Quality X2=Company Size	Hasil dari penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia, ukuran perusahaan, dan sosialisasi SAK EMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan

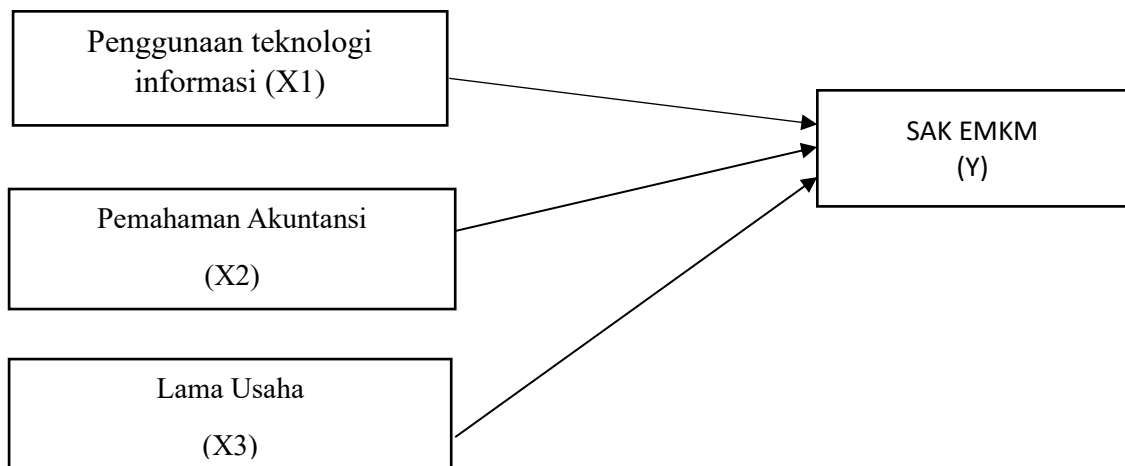
	Setiani ngsih, Elmi Rakhma Aalin (2022)	EMKM SAK Regarding the Preparation of Financial Reports Based on SAK EMKM	X3=Socialization of EMKM SAK (X3) Y=Preparation of Financial Reports based on EMKM SAK	SAK EMKM. Hal ini berarti kualitas pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mengerti dan lebih mudah memahami pentingnya melakukan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Semakin besar ukuran usaha, maka semakin besar pula kebutuhan modal usaha dari pihak ketiga, sehingga perlu adanya laporan keuangan sebagai bukti kelayakan usaha. Adanya sosialisasi mengenai akuntansi dan pelaporan yang sesuai dengan SAK EMKM
3	Vianastasia Adryan, Maria Rio Ritaba (2021)	Socialization of SAK EMKM, Perceptions of MSME Actors, and Education Level of MSME Owners on the Implementation of SAK EMKM in Financial Reports for MSMEs in Ponorogo District	X1=Socialization of EMKM SAK X2=Perception of MSME Actors X3 Education Level of MSME Owners Y=Implementation of EMKM SAK	Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Pemahaman mengenai SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penerapannya; 2) Sosialisasi laporan keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM; dan 3) Ukuran usaha tidak berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara pemahaman SAK EMKM dan penerapannya
4	MOH ADAM SHOLEH, Masliyah, Dwiyanti Sudaryanti (2020)	Pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha dan lama usaha terhadap pemahaman UMKM dalam Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	X1=Kualitas SDM X2=Lama usaha X3=Ukuran Usaha	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel independent memengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Kualitas sumber daya manusia terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMK M. Di samping itu, ukuran bisnis juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Lama usaha menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
5	I.C. Kusuma, V. Lutfiany (2019)	Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM	X1=Tingkat Pendidikan X2=Persepsi pelaku UMKM X3=Pemaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Secara

			man Akuntansi Y=Sosialisa SAK EMKM	individual, semua indikator tersebut juga terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di UMKM Kota Bogor. Kontribusi dari sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM mencapai 57,5%. Di antara semua variabel yang diteliti, pemahaman akuntansi menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung implementasi SAK EMKM.
6	Robiur Rahmat Putra, Syaka Nur Khalisa	The Effect of Accounting Knowledge and Education Level on MSME Performance with the Application of Accounting Information Systems and Understanding of SAK EMKM as Intervening Variables	X1=The Effect of Accounting Knowledge on MSME Performance X2=Effect of Education Level on MSME Performance X3=The Effect of Accounting Knowledge on Understandin g SAK EMKM X4=The Effect of Accounting Knowledge on Understandin g SAK EMKM X5=The Influence of Education Level on Understandin g of SAK	Berdasarkan penelitian ini, pelaku UMKM sebaiknya mempelajari akuntansi agar dapat menggunakan sistem informasi akuntansi untuk kelangsungan usahanya jika ingin meningkatkan kinerja UMKM yang dikelolanya. Hal ini dapat dilakukan dengan sosialisasi SAK EMKM secara berkala kepada masyarakat dan menyelenggarakan workshop bagi pelaku UMKM agar dapat memahami dan menggunakan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penambahan ukuran sampel dan variabel independen penggunaan teknologi.

			EMKM Y=SAK EMKM	
--	--	--	-----------------------	--

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang baik menggambarkan hubungan antar variabel serta berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian Untuk memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai penelitian yang akan dilakukan, penulis menyusun bagian kerangka hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah asumsi sementara atau jawaban awal terhadap perumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang harus diuji untuk membuktikan kebenarannya (Tanjung *et al.*, 2023)

Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap SAK EMKM

Penggunaan teknologi informasi memberikan sejumlah dampak yang signifikan

terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi pada perusahaan skala kecil, menengah, dan mikro, dapat mempermudah dan mempercepat tugas para pelaku perusahaan. Selain itu, penerapan sistem informasi akuntansi bagi UMKM seharusnya dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam mengakses pendanaan baru dari pemerintah melalui perbankan atau investor, karena salah satu syarat untuk memperoleh pendanaan tersebut adalah kegiatan UMKM harus memiliki laporan keuangan yang akurat dan mematuhi standar pelaporan keuangan (Putra & Khalisa, 2023) .

Teknologi ini bukan hanya memperbaiki proses promosi, akan tetapi bisa memfasilitasi pengambilan Kesimpulan yang lebih akurat, serta menaikkan efisiensi dan pengaruh dalam berbagai kegiatan bisnis. Selain itu, teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam implementasi (SAK-EMKM) untuk umkm. Semakin bagus pemahaman pelaku umkm terhadap teknologi informasi, semakin terbuka pula wawasan mereka mengenai berbagai bentuk penerapan teknologi dalam usaha. Hal ini tentu saja akan memperbesar peluang mereka untuk mempercepat penyediaan informasi akuntansi yang diperlukan. (Firdhaus & Akbar, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Syifaul Uyun, 2014) Pemahaman tentang teknologi informasi memberikan dampak yang baik terhadap SAK -EMKM di UMKM Kabupaten Maros. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman terhadap teknologi informasi yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat pelaksanaan SAK EMKM di kalangan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Khalisa, 2023) Pemahaman teknologi informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap SAK – EMKM Hal ini

dilakukan agar pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi dapat menggunakan teknologi informasi akuntansi untuk menjalankan usahanya. UMKM yang sudah familiar dengan akuntansi akan merasakan manfaat dari penerapan sistem informasi akuntansi. Sama halnya dengan pengelolaan keuangan, jika berbasis pada teknologi informasi akuntansi, laporan keuangan yang dihasilkan sangat berguna dalam menentukan pilihan untuk keberlangsungan perusahaannya selain juga mempermudah proses penyusunan laporan keuangan

H1: Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap SAK EMKM

## **2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap SAK EMKM**

Seseorang yang mahir dalam bidang akuntansi adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam mengenai proses dasar akuntansi. Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM dalam usahanya yaitu mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang berkaitan erat akuntansi. Dalam pelaksanaannya, banyak UMKM yang belum mengaplikasikan informasi keuangan pada usahanya, dan belum menerapkan pencatatan akuntansi karena minimnya pemahaman serta anggapan mempersulit pekerjaan (Atik Tri Andari & ovie Astuti Setianingsih, 2022)

Pemahaman yang baik tentang akuntansi sangatlah penting dalam implementasi sak emkm , terutama bagi (UMKM) (Safitri et al., 2024). Semakin kuat pemahaman dasar mereka tentang akuntansi maka semakin baik pula, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kemampuan pemilik dalam memahami akuntansi secara menyeluruh dapat memberikan efek positif pada keuangan usaha tersebut. Para pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat akuntansi akan lebih termotivasi untuk menggunakan sak emkm. (Purnomo & Adyaksana, 2021)

Sebuah penelitian sudah dilakukan oleh (Purnomo & Adyaksana, 2021) sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki dampak signifikan pada persiapan finansial dan standar akuntansi berukuran kecil dan menengah (SAK EMKM) di UMKM. (Purnomo & Adyaksana, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Lutfiany, 2019) menyatakan bahwa Seseorang yang dikatakan paham dan pandai akuntansi adalah mengerti bagaimana proses itu dilaksanakan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berdasarkan pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan sesuai standar akuntansi akan mendukung proses pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Peningkatan pemahaman baik untuk UMKM

H2: Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap SAK EMKM

### **3. Pengaruh Lama Usaha terhadap SAK EMKM**

Lamanya kegiatan usaha yang disertai dengan perkembangan yang positif dapat meningkatkan kebutuhan perusahaan akan pelaporan keuangan, yang pada gilirannya memengaruhi pemahaman SAK EMKM di kalangan UMKM. Lamanya waktu kerja dan jumlah hari kerja, serta tingkat pengetahuan, kemauan, dan sikap terhadap tempat kerja, merupakan indikator dari seberapa lama perusahaan beroperasi (Bakdiyanto & Ismunawan, 2022). Seiring dengan bertambahnya usia UMKM, pemiliknya semakin mahir dalam menerapkan SAK-EMKM untuk keperluan pelaporan keuangan. Selain itu, lama berdirinya sebuah perusahaan menjadi pertimbangan penting bagi kreditor dan investor. Makin lama suatu perusahaan beroperasi, makin baik pula proses yang dapat diandalkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. (Diah Ayu Susanti *et al.*, 2022)

Lama berdirinya suatu usaha memberikan peluang bagi para pengusaha untuk lebih fokus pada pelaporan keuangan. Akuntansi yang teratur mencerminkan pemahaman UMKM akan manfaat akuntansi dan pentingnya penerapan standar akuntansi. Dengan demikian, besar kemungkinan bahwa UMKM yang telah beroperasi dalam waktu yang lama akan mengadopsi SAK EMKM. (Susfayetti *et al.*, 2018)

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Sholeh, Maslichah, dan Sudaryani (2020) menunjukkan lama usaha memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman UMKM untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Semakin lama usaha tersebut berjalan, semakin mampu pula UMKM menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Dengan bertambahnya waktu operasional, semakin besar kemungkinan bagi para pengusaha untuk memahami pentingnya laporan keuangan.

Penelitian dari Rudiantoro, Siregar (2019) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya semakin baik pula penyusunan laporannya

H3 : Lama Usaha berpengaruh positif terhadap SAK EMKM